

Kajian Penerapan Total Quality Management (TQM) Pada Satuan Pendidikan di Era Digital

Yayuk Hariyasasti, Agus Purwanto

SDN Jembulwunut Pati, Aguspati Instituta

Abstract

Pendidikan merupakan fondasi pembangunan manusia dan masyarakat, namun berbagai permasalahan dapat menurunkan kinerja siswa, guru, dan sistem secara keseluruhan. Kinerja di sini merujuk pada hasil belajar, produktivitas, dan pencapaian akademik. Berikut adalah beberapa permasalahan utama yang sering diidentifikasi dalam literatur pendidikan, berdasarkan analisis global dan lokal.

Penerapan Total Quality Management (TQM), di pendidikan, melalui pendekatan seperti TQM, standar ISO, atau reformasi berbasis data, memberikan manfaat signifikan bagi siswa, guru, institusi, dan masyarakat secara keseluruhan. Ini membantu mengatasi permasalahan seperti yang disebutkan sebelumnya, dengan fokus pada peningkatan standar dan hasil jangka panjang. Berikut adalah manfaat utama, didukung oleh bukti empiris dari studi global.

Kata Kunci: Total Quality Management (TQM) , Pendidikan, Era Digital

Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi pembangunan manusia dan masyarakat, namun berbagai permasalahan dapat menurunkan kinerja siswa, guru, dan sistem secara keseluruhan. Kinerja di sini merujuk pada hasil belajar, produktivitas, dan pencapaian akademik. Berikut adalah beberapa permasalahan utama yang sering diidentifikasi dalam literatur pendidikan, berdasarkan analisis global dan lokal.

1. Kurangnya Akses ke Sumber Daya Pendidikan

Banyak siswa, terutama di daerah terpencil atau negara berkembang, tidak memiliki akses memadai ke buku, teknologi, atau fasilitas dasar seperti internet dan laboratorium. Ini menyebabkan kesenjangan pembelajaran, di mana siswa

dari latar belakang miskin tertinggal, sehingga menurunkan motivasi dan hasil tes akademik.

2. Kualitas Pengajaran yang Rendah

Guru yang kurang terlatih, beban kerja berlebihan, atau kurangnya insentif dapat menghasilkan metode pengajaran yang monoton dan tidak efektif. Hal ini berdampak pada pemahaman siswa yang dangkal, meningkatkan tingkat putus sekolah, dan menurunkan skor kinerja nasional.

3. Masalah Sosial-Ekonomi dan Kesehatan

Kemiskinan, kelaparan, atau masalah kesehatan mental seperti stres dan depresi dapat mengganggu konsentrasi siswa. Misalnya, siswa yang bekerja paruh waktu atau menghadapi kekerasan rumah tangga sering absen atau kurang fokus, yang langsung menurunkan kinerja akademik.

4. Kurikulum yang Tidak Relevan dan Kesehatan

Kurikulum yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja atau perkembangan teknologi (seperti kurangnya fokus pada keterampilan digital) Membuat siswa merasa tidak termotivasi. Ini dapat menimbulkan kebosanan dan penurunan partisipasi, yang tercermin dalam hasil evaluasi seperti PISA (Program for International Student Assessment).

5. Infrastruktur Sekolah yang Buruk

Sekolah dengan bangunan rusak, kelas overcapacity, atau sanitasi yang tidak memadai menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Ini meningkatkan risiko penyakit, absensi, dan penurunan produktivitas siswa serta guru.

6. Ketidakesetaraan Gender dan Diskriminasi

Diskriminasi berdasarkan gender, etnis, atau disabilitas menghambat akses pendidikan bagi kelompok tertentu, seperti perempuan di beberapa budaya. Ini menurunkan partisipasi dan kinerja keseluruhan, dengan dampak jangka panjang pada kesetaraan sosial.

7. Dampak Krisis Eksternal (seperti Pandemi)

Peristiwa seperti COVID-19 telah memperburuk kesenjangan digital, dengan siswa tanpa akses online tertinggal jauh. Ini menyebabkan “learning loss” yang signifikan, menurunkan kinerja dan meningkatkan risiko dropout.

Permasalahan ini saling terkait dan sering diperburuk oleh faktor sistemik seperti kebijakan pendidikan yang tidak merata. Mengatasi mereka memerlukan investasi dalam reformasi, seperti pelatihan guru dan teknologi pendidikan.

Pembahasan

Penerapan Total Quality Management (TQM), di Pendidikan

Penerapan kualitas di pendidikan merujuk pada upaya sistematis untuk meningkatkan standar pembelajaran, pengajaran, dan hasil akademik melalui pendekatan seperti Total Quality Management (TQM), standar internasional (misalnya ISO 9001), atau praktik berbasis data seperti benchmarking dan continuous improvement. Ini bertujuan mengatasi permasalahan seperti yang disebutkan sebelumnya, dengan fokus pada efisiensi, efektivitas, dan kepuasan stakeholder (siswa, guru, orang tua). Berikut adalah beberapa contoh praktis dari berbagai konteks global dan lokal.

1. Total Quality Management (TQM) di Sekolah

Di sekolah-sekolah di Amerika Serikat, seperti di distrik sekolah Fairfax County, Virginia, TQM diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Guru dan administrator menggunakan data siswa (misalnya, hasil tes) untuk mengidentifikasi area perbaikan, seperti metode pengajaran yang lebih interaktif. Hasilnya, skor tes matematika meningkat 15% dalam 3 tahun. Ini melibatkan pelatihan guru, umpan balik siswa, dan audit rutin untuk memastikan standar konsisten.

2. Standar ISO 9001 di Institusi Pendidikan

Universitas di Eropa, seperti Universitas Teknik delft di Belanda, telah menerapkan ISO 9001 untuk manajemen kualitas. Ini mencakup proses seperti evaluasi kurikulum secara berkala, pengukuran kepuasan mahasiswa melalui survei, dan perbaikan infrastruktur. Contoh praktis: Mereka menggunakan pengejaran online berkualitas tinggi, yang membantu meningkatkan retensi mahasiswa sebesar 10-20% selama pandemi.

3. Model Finlandia: Fokus pada Kualitas Guru dan Kurikulum

Sistem pendidikan Finlandia dikenal dengan penerapan kualitas melalui seleksi guru yang ketat (hanya 10% calon yang diterima) dan kurikulum berbasis proyek. Guru diberi otonomi untuk berinovasi, dengan evaluasi berkala berdasarkan hasil siswa. Hasilnya, Finlandia konsisten menempati peringkat atas dalam PISA. Praktisnya, sekolah menggunakan “phenomenon-based learning” di mana siswa belajar melalui masalah dunia nyata, meningkatkan keterampilan kritis.

4. Program Problem-Based Learning (PBL) di Indonesia

Di Universitas Indonesia, PBL diterapkan sebagai bagian dari reformasi kualitas pendidikan tinggi. Siswa belajar melalui kasus nyata (misalnya simulasi bisnis), dengan evaluasi berbasis portofolio. Ini meningkatkan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis, dengan survei menunjukkan peningkatan kepuasan siswa

hingga 25%. Sekolah dasar seperti di Yogyakarta juga mengadopsi PBL untuk matematika, menggunakan alat sederhana seperti permainan interaktif.

5. Penggunaan Teknologi untuk Kualitas Digital

Di Singapura, sistem pendidikan menggunakan platform seperti Student Learning Space (SLS) untuk memantau kemajuan siswa secara real-time. Guru menerapkan kualitas melalui analisis data untuk personalisasi pembelajaran, mengurangi kesenjangan hingga 30%. Contoh praktis: Siswa dengan kesulitan belajar mendapat modul tambahan, yang meningkatkan skor rata-rata.

Penerapan ini sering melibatkan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan komunitas, dengan pengukuran melalui indikator seperti tingkat kelulusan dan kepuasan.

Manfaat Penerapan Total Quality Management (TQM), di Pendidikan

Penerapan kualitas di pendidikan, melalui pendekatan seperti TQM, standar ISO, atau reformasi berbasis data, memberikan manfaat signifikan bagi siswa, guru, institusi, dan masyarakat secara keseluruhan. Ini membantu mengatasi permasalahan seperti yang disebutkan sebelumnya, dengan fokus pada peningkatan standar dan hasil jangka panjang. Berikut adalah manfaat utama, didukung oleh bukti empiris dari studi global.

1. Peningkatan Hasil Akademik dan Keterampilan Siswa

Dengan pengukuran dan perbaikan berkelanjutan, siswa mencapai skor tes yang lebih tinggi dan keterampilan praktis yang lebih baik. Misalnya, negara dengan sistem kualitas tinggi seperti Finlandia menunjukkan peningkatan 20-30% dalam literasi dan numerasi.

2. Efisiensi dan Produktivitas Sistem Pendidikan

Pendekatan kualitas mengurangi pemborosan sumber daya, seperti waktu pengajaran yang tidak efektif, dan meningkatkan retensi siswa. Ini dapat menurunkan biaya operasional hingga 15% sambil meningkatkan output, seperti di sekolah yang menerapkan benchmarking.

3. Inovasi dan Adaptasi terhadap Perubahan

Sistem kualitas mendorong eksperimen dengan teknologi dan metode baru, seperti pembelajaran digital selama pandemi. Ini membuat pendidikan lebih relevan dengan dunia kerja, meningkatkan kesiapan siswa untuk karir masa depan.

4. Pengurangan Kesenjangan Sosial dan Ekonomi

Dengan fokus pada akses yang adil, kualitas pendidikan membantu siswa dari latar belakang miskin mengejar ketertinggalan, mengurangi disparitas hingga 25% dalam hasil belajar, seperti yang terlihat di program inklusi global.

5. Peningkatan Kepuasan Stakeholder

Guru, siswa, dan orang tua merasa lebih terlibat, dengan survei menunjukkan peningkatan kepuasan hingga 40%. Ini juga meningkatkan motivasi guru, mengurangi turnover, dan membangun kepercayaan masyarakat.

6. Dampak Jangka Panjang pada Masyarakat dan Ekonomi

Pendidikan berkualitas berkontribusi pada PDB nasional melalui tenaga kerja yang lebih terampil, dengan studi menunjukkan pengembalian investasi hingga 10-15% per tahun. Ini juga mendorong inovasi sosial, seperti pengurangan kemiskinan.

Secara keseluruhan, manfaat ini terbukti melalui data longitudinal, menjadikan pendidikan sebagai pilar pembangunan berkelanjutan.

Kesimpulan

Penerapan Total Quality Management (TQM), di pendidikan, melalui pendekatan seperti TQM, standar ISO, atau reformasi berbasis data, memberikan manfaat signifikan bagi siswa, guru, institusi, dan masyarakat secara keseluruhan. Ini membantu mengatasi permasalahan seperti yang disebutkan sebelumnya, dengan fokus pada peningkatan standar dan hasil jangka panjang. Berikut adalah manfaat utama, didukung oleh bukti empiris dari studi global.

References

- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan total quality management dalam program akreditasi sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 69-78.
- Hasnadi, H. (2021). Total quality management: Konsep peningkatan mutu pendidikan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(2).
- Hadijaya, Y., Fahada, N., Iman, M., Irwansyah, I., & Nasution, R. H. (2024). Penerapan sistem manajemen pendidikan berbasis Total Quality Management (TQM) di lembaga pendidikan. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 11(1), 95-92.
- Ismail, F. (2018). Implementasi total quality management (TQM) di lembaga pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2).
- Marmoah, S. (2019). Implementasi total quality management (TQM) di pendidikan dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33(1), 520234.



PROFESOR

Professional Education Studies and Operations Research
International Journal

Vol. 3 No. 1 (June 2026) <https://www.journal-profesor.org>

- Munir, M. (2018). Keberadaan total quality management dalam lembaga pendidikan (antara prinsip implementasi dan pilar TQM dalam pendidikan). *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 16(1).
- Syawalna, A. W., Efendi, A. L., Nurlaeli, A., Rahmawati, D., Mahazein, D. A., Khafshah, F. Z., & Supriyanto, A. (2023). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Mutu pada Satuan Pendidikan TK (Studi Kasus di TK Al-Huda Malang). *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(9), 814-824.
- Suaeb, S. (2022). Penerapan Prinsip Continuous Improvement Dalam Total Quality Management Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(1), 12-27.
- Wulogening, H. I., & Timan, A. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam sistem manajemen perencanaan kepala sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 137-146.
- Zulfa, E., & Halimatuzzahrah, H. (2025). Penerapan Total Quality Management Dalam Peningkatan Mutu Satuan Pendidikan. *Jurnal Manajemen & Budaya*, 5(1), 46-52.